



## IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AND TAHFIDZUL QURAN IN SHAPING THE CHARACTER OF MAHASANTRIWATI IN MAHAD TAHFIDZ VOCATIONAL LAYAR DAKWAH

**Thea Fitri Astarani**

Universitas Dharmawangsa

---

**Keywords:**

Islamic Religious Education, Tahfidz Quran, Character Education.

---

**\*Correspondence Address:**

[theafitri25@gmail.com](mailto:theafitri25@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to find out: (1) Learning Islamic Religious Education and Tahfidzul Quran in shaping the character of students in Mahad Tahfidz Vocational Layar Da'wah, (2) Supporting and inhibiting factors in shaping the character of students in Ma'had Tahfidz Vocational Layar Da'wah. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The data of this study was obtained using observation, interview and documentation methods. These three methods are data collection techniques that will be findings in the research that can be concluded that: (1) The teaching of Islamic Religious Education and Tahfidzul Quran can help the character of students achieve their vision and mission, namely as da'i, ro'i and murobbi. (2) Supporting factors are the management of the leadership of the ma'had institution with integrity, capable teachers and educators, complete and quality learning resources, supporting facilities, and a safe and comfortable location. (3) The obstacles obtained are the lack of administrative personnel, the lack of donors for ma'had financing, and the Education Development Contribution Fee (SPP) is still quite low given by students.

---

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi pendidikan karakter sangat diperlukan peserta didik untuk membentuk akhlak dan adab sesuai ajaran islam. Dalam menghasilkan peserta didik yang unggul diharapkan memiliki akhlak dan adab yang baik. Pendidikan yang berkualitas terus diupayakan salah satunya adalah gagasan untuk membentuk pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan. Adanya gagasan ini dikarenakan dunia Pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter mempunyai tujuan agar generasi muda negeri ini memiliki kepribadian yang berakhlak mulia serta memiliki bekal untuk menghadapi kehidupan yang global sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman dengan arus global tidak sampai menimbulkan bahaya yang dapat merusak kehidupan manusia jika didalam diri manusia tertanam iman yang kuat.

Karakter yang sudah tertanam keimanan inilah yang akan menjadi benteng dari segala hawa nafsu yang hanya mementingkan kesenangan dunia dan tidak memperdulikan tanggung jawab di akhirat. Hal ini yang menjadi landasan besarnya peran pendidikan karakter dalam sebuah proses pendidikan generasi muda bahkan sejak usia anak dalam masa emas pembentukan karakter sudah harus tertanam dalam diri. Dalam sebuah lembaga Pendidikan, mata pelajaran Agama masih digabung dengan nilai

pendidikan karakter sehingga guru agama bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan karakter semua anak didik. Pada pelaksanaannya jika diserahkan sepenuhnya kepada guru Agama saja belum sepenuhnya berhasil, maka itu pendidikan karakter belum menghasilkan pribadi yang berkarakter mulia. Dalam hal ini terjadi pada lingkungan sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter.

Pendidikan karakter pada jenjang pendidikan tinggi salah satunya dapat menggabungkan pendidikan Agama Islam dan Tahfidzul Quran. Dalam prosesnya saat ini pada tingkat mahasantriwati sebagai peserta didik masih terdapat kendala, hal ini disebabkan karena berbagai faktor mulai dari kondisi psikologis mahasantriwati, kondisi lingkungan dan metode pembelajaran, dan tentunya hal ini menjadikan kegiatan keagamaan sangat penting karena dengan adanya kegiatan tersebut, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai kebaikan hidup dan amal shaleh mulai ditanamkan. Sehingga jika salah dalam memberikannya akan berakibat fatal bagi mahasantriwati tersebut. Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari Pendidikan Tahfidzul Quran yang memiliki peran cukup signifikan dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik.

Dengan Pendidikan Tahfidzul Quran mereka tidak hanya menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga belajar untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki kecerdasan spiritual dan emosional<sup>1</sup>. Pada penelitian sebelumnya oleh Mayang Sari "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membentuk karakter siswa di SD Negeri 161 Seluma Desa Lubuk Selam*"<sup>2</sup> telah dilakukan analisis pembentukan karakter pada pembelajaran Agama Islam nya saja. Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan adalah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Tahfidzul Quran dalam membentuk karakter mahasantriwati di Ma'had Tahfidz Kejuruan Layan Dakwah. Dengan terwujudnya implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan tahfidzul Quran semoga dapat membentuk karakter mahasantriwati yang sesuai visi misi lembaga yaitu da'i, roi, dan murobbi.

## **KAJIAN TEORETIS**

Mahad Tahfidz Quran adalah lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan Al-Quran, mencakup aspek bacaan, hafalan, serta pembentukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pelajaran penunjang lainnya, baik yang bersifat diniyyah maupun umum, tetap diajarkan secara proporsional. Sejarah tahfidz Al-Quran di Indonesia pada awalnya merupakan upaya individu untuk menghafalkan Al-Quran melalui seorang guru yang juga hafal Al-Quran, tanpa adanya lembaga khusus, dan umumnya berlangsung di masjid. Pada abad ke-15, Syaikh Ahmad Rahmatillah, yang dikenal sebagai Sunan Ampel, mendirikan sebuah padepokan di Ampel, Surabaya, yang menjadi pusat pendidikan di Jawa. Padepokan ini dapat dianggap sebagai awal berdirinya pesantren-pesantren di Indonesia. Perintis pertama lembaga tahfidz Al-Quran di Indonesia adalah KH. Muhammad Munawwir, yang mendirikan pesantren Krapyak di Yogyakarta setelah menuntut ilmu di Mekah dan Madinah selama kurang lebih 21 tahun. Pesantren ini mulai membuka kelas khusus untuk santri hafidzul Quran pada tahun 1900-an, jauh sebelum Indonesia merdeka. Menurut Ahmad Fathoni (2021) dalam artikelnya,

“Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tahfidz Alquran di Indonesia,” eksistensi pesantren tahfidz semakin berkembang pesat setelah kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga pelaksanaan MTQ pada tahun 1981. Salah satu contoh yang lebih modern adalah Mahad Tahfidz Kejuruan, lembaga tahfidz yang menggabungkan tahfidz Al-Quran, kuliah, dan kejuruan. Didirikan oleh Faisal Azhar Harahap dan disahkan oleh Syaikh Muhammad Jaber, Mahad Tahfidz Kejuruan yang baru beroperasi sekitar satu tahun telah berhasil menghasilkan 11 mahasantriwati yang sedang menjalani proses belajar mengajar. Fungsi dan peran Mahad Tahfidz Kejuruan adalah mencetak generasi muda Qurani yang siap bersaing di dunia kerja dengan dibekali ilmu Al-Quran, perkuliahan pendidikan agama Islam, dan keterampilan kejuruan.

Pembelajaran Agama Islam dan Tahfidzul Quran juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik. Mayang Sari (2018) mengungkapkan bahwa di tingkat mahasantriwati, terdapat beberapa kendala yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, kondisi lingkungan, dan metode pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya kegiatan religi yang mengajarkan nilai-nilai moral, spiritual, serta amal shaleh. Jika proses pembelajaran tidak dilaksanakan dengan benar, dampaknya bisa sangat fatal bagi mahasantriwati. Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari pendidikan Tahfidzul Quran yang memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik.

Pendidikan karakter juga menjadi bagian integral dari pendidikan Tahfidzul Quran. Bina Ihsan Al-Quran (2024) menyatakan bahwa pendidikan Agama Islam, khususnya Tahfidzul Quran, berperan besar dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik. Melalui pendidikan ini, peserta didik tidak hanya menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga belajar untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, disiplin, serta memiliki kecerdasan spiritual dan emosional. Dengan demikian, pendidikan Tahfidzul Quran tidak hanya berfokus pada penguasaan hafalan Al-Quran, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian menghasilkan sebuah teori yang mendasar yang timbul dari pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis menganalisis yang berkenaan dengan nilai Pendidikan Agama Islam dan Tahfidzul Quran dalam membentuk karakter mahasantriwati. Penelitian ini dilaksanakan di Mahad Tahfidz Kejuruan Layar Dakwah.

## **HASIL DAN PEMBAHSAN**

Lingkungan di Mahad Tahfidz Kejuruan Layar Dakwah sudah cukup mendukung untuk pembentukan karakter mahasantriwati. Namun, menurut pimpinan ma'had, lingkungan sekolah ini masih belum sepenuhnya mendukung pembentukan karakter siswa, karena belum ada masalah terkait kebiasaan mahasantriwati dan musyriifah dalam melaksanakan shalat berjama'ah dan berdoa sebelum belajar. Selain itu, meskipun ada

peraturan asrama, pemberian sanksi kedisiplinan terhadap pelanggaran tersebut belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal.

Dalam hal penerapan pendidikan Agama Islam dan Tahfidzul Quran, para ustadz dan ustadzah di Mahad Tahfidz Kejuruan Layan Dakwah mengintegrasikan penyampaian materi dengan nilai-nilai karakter. Setiap kali materi diajarkan, para pengajar selalu mengingatkan mahasantriwati untuk berakhlak baik dan menghindari perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter yang Islami.

Strategi yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzah dalam membentuk karakter mahasantriwati adalah dengan pendekatan individual di luar jam kelas. Selain itu, mereka memberikan reward kepada mahasantriwati yang menunjukkan adab dan akhlak yang terbaik, guna memotivasi mereka untuk terus berperilaku baik dan menjadi teladan bagi teman-teman mereka.

Usaha yang dilakukan untuk membentuk karakter mahasantriwati juga sangat beragam. Pimpinan Mahad menyatakan bahwa usaha tersebut dilakukan dengan cara yang disesuaikan dengan budaya Mahad Tahfidz Kejuruan. Beberapa nilai pendidikan agama dan Al-Quran ditanamkan kepada mahasantriwati, seperti kebiasaan berdoa sebelum dan setelah kegiatan belajar mengajar, mengingatkan untuk melaksanakan shalat tepat waktu, berdzikir setelah sholat, meningkatkan hafalan Al-Quran, serta menanamkan nilai kejujuran dan kedisiplinan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan Tahfidzul Quran yang intensif di Mahad Tahfidz Kejuruan juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter mahasantriwati sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran dan sunnah. Dengan pendekatan pembelajaran yang mendalam dan terstruktur, diharapkan mahasantriwati dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran agama Islam dan Tahfidzul Quran yang dapat membantu pembentukan karakter mahasantriwati antara lain adalah manajemen pimpinan lembaga mahad yang berintegritas. Dengan adanya pimpinan yang memiliki integritas tinggi, Mahad dapat berfungsi maksimal sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, pengajar dan pendidik yang memiliki kapabilitas ilmu dan keteladanan juga sangat penting untuk membentuk karakter mahasantriwati. Fasilitas yang memadai, seperti sarana dan prasarana yang lengkap, juga sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Lokasi Mahad yang aman dan nyaman juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keamanan dan kenyamanan yang ada akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga mahasantriwati dapat lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Tahfidzul Quran di Mahad Tahfidz Kejuruan. Salah satu faktor penghambat utama adalah kurangnya tenaga administrasi yang memadai. Tenaga administrasi yang penting dalam kelancaran proses belajar, dapat memudahkan pengajar

dalam melakukan evaluasi terhadap mahasantriwati. Tanpa tenaga administrasi yang cukup, proses administrasi dapat terhambat dan memperlambat pengelolaan kegiatan belajar.

Faktor lain yang menjadi hambatan adalah kurangnya dukungan dana dari donatur untuk pembiayaan Mahad. Lembaga Mahad yang bergantung pada dana dari donatur perlu memastikan bahwa sistem pembiayaan ini dapat terus berjalan agar proses pembelajaran dan pengembangan pendidikan tetap berlangsung tanpa kendala. Terakhir, biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang masih rendah menjadi penghambat dalam menciptakan proses belajar mengajar yang maksimal. Dengan biaya SPP yang terbatas, pihak Mahad akan kesulitan dalam menyediakan berbagai fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

### **KESIMPULAN**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Tahfidzul Quran dapat membentuk karakter mahasantriwati di Mahad Tahfidz Kejuruan Layan Dakwah. Hambatan yang didapatkan adalah kurangnya tenaga administrasi, kurangnya donatur pembiayaan mahad, dan Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) masih cukup rendah yang diberikan oleh para mahasantriwati.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- M.Sari, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 161 Seluma Desa Lubuk Resam", Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018.
- M. Rafi, "Sejarah Lembaga Tahfidz Quran di Indonesia" Khazanah Al Quran, 2021. diakses dari <https://tafsiralquran.id/sejarah-lembaga-tahfizh-al-quran-di-indonesia-sejak-abad-15-hingga-kini>
- Peran Pendidikan Tahfidz Qur'an dalam Membentuk Karakter Islami, Bina Ihsan Sahabat Al Quran, 2024
- A. Fathoni, "Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tahfidz Alquran di Indonesia", 2021. diakses dari <https://tafsiralquran.id/sejarah-lembaga-tahfizh-al-quran-di-indonesia-sejak-abad-15-hingga-kini>